

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI
KURS, JANGKA WAKTU JATUH TEMPO TERHADAP
HARGA OBLIGASI PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022**



Disusun Oleh :

Nursania Manurung

2024200052

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG
PALEMBANG
2024**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG**

Program Studi Manajemen
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2023/2024

**PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI KURS,
JANGKA WAKTU JATUH TEMPO TERHADAP HARGA OBLIGASI
PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2022**

Nursania Manurung

2024200052

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs, dan jangka waktu jatuh tempo terhadap harga obligasi pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah obligasi pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 29 seri obligasi pemerintah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Inflasi dan Jangka Waktu Jatuh Tempo tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga obligasi. Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga obligasi. Nilai Kurs berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga obligasi.

Kata kunci : Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs, Jangka Waktu Jatuh Tempo, Harga Obligasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Termiden, 2021), penerbitan obligasi memiliki konteks dan tujuan yang berbeda. Bagi swasta atau korporasi, penerbitan obligasi dimaksudkan untuk menyediakan pendanaan bagi ekspansi usaha. Bagi masyarakat merupakan instrumen investasi dengan pendapatan tetap atau relatif tetap. Untuk melindungi dana publik dalam jumlah besar yang dikelola oleh penerbit obligasi, perusahaan-perusahaan tersebut harus dikelola secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab kepada publik.

Obligasi pemerintah dinilai berisiko rendah karena diterbitkan langsung oleh pemerintah atau negara. Obligasi pemerintah dapat dibeli di bank seperti SUN dan SBSN. Obligasi Negara Ritel (ORI) dan Sukuk Obligasi Negara Ritel (SR), merupakan surat berharga yang menjamin pembayaran bunga, bagi hasil, dan pokok pemerintah. Namun perlu diperhatikan bahwa obligasi jenis ini merupakan produk pasar modal dan bukan produk bank itu sendiri. Oleh karena itu, bank tidak bertanggung jawab atas seluruh klaim dan risiko yang timbul dari investasi pada produk obligasi ini. Meski demikian, obligasi pemerintah masih cocok dan dapat dijadikan alternatif investasi bagi investor perorangan yang berkewarganegaraan Indonesia (Termiden, 2021).

Menurut (Cnbcindonesia.com, 2019), obligasi pemerintah termasuk yang diincar investor asing di pasar global. Namun sepanjang tahun 2018, porsi asing pada Surat Berharga Negara (SBN), baik SUN maupun sukuk (SBSN), turun menjadi 37,72% dari 41,29% pada Januari 2018.

Berdasarkan data (Ditjen Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (Keuangan, 2018), kepemilikan asing SBN mencapai Rp893,36 triliun atau 37,72% dari total saldo SBN yang beredar Rp2.368,45 triliun. Jumlah tersebut meningkat sebesar Rp23,59 triliun dari posisi awal Januari 2018. Tingkat partisipasi asing mengalami penurunan dibandingkan posisi akhir Januari 2018 sebesar 41,29% atau Rp869,77 ribu miliar. Dari segi nilai, jumlah kepemilikan pemegang saham asing meningkat namun hanya menurun secara persentase karena total saldo SBN pada akhir Januari 2018 hanya Rp 2.106,74 triliun.

Penurunan SBN di pasar saham asing terjadi sejak paruh pertama tahun 2018, seiring dengan meningkatnya sentimen pasar terhadap federal *funds rate* (FFR) bank sentral Amerika Serikat dan imbal hasil (*yield*) obligasi pemerintah Amerika Serikat dan Departemen Keuangan Amerika Serikat. Hingga akhir Juni, rasio kepemilikan asing SBN turun menjadi 37,79% (Cnbcindonesia.com, 2019).

Tahun 2019, pemerintah menerbitkan Surat Berharga Negara (SBN) sebanyak Rp 903,36 triliun. Dari jumlah tersebut, penerbitan neto sebesar Rp 458,27 triliun. jumlah penerbitan utang baru meningkat 28,42% *year on year*,

total penerbitan SBN tahun 2019 sebesar Rp645,09 triliun termasuk obligasi biasa dan sisanya termasuk seri sukuk. FR0075 menjadi obligasi pemerintah yang paling aktif diperdagangkan pada tahun 2019 dengan total frekuensi 31.407 transaksi. Sedangkan seri FR0078 diperdagangkan dengan total volume terbesar sepanjang tahun 2019 yaitu mencapai Rp 624,85 triliun (Bareksa.com, 2020).

Menurut (Cnbcindonesia.com, 2019), harga obligasi pemerintah Indonesia dalam rupiah pada tahun 2020 masih berada dalam tekanan karena investor cenderung membeli obligasi negara maju. Perkembangan terkini terkait wabah virus corona juga membuat investor enggan membeli aset-aset pendapatan tetap. Data *Refinitiv* menunjukkan penurunan harga Surat Berharga Negara (SBN) tercermin pada keempat seri benchmark. Keempat seri tersebut adalah FR0081 tenor 5 tahun, FR0082 tenor 10 tahun, FR0080 tenor 15 tahun, dan FR0083 tenor 20 tahun.

Menurut (Kementrian Keuangan, 2022), meningkatnya ketakutan terhadap resesi global menyebabkan pasar keuangan Indonesia ambruk. Lelang Surat Utang Negara (SUN) yang diselenggarakan pemerintah bahkan lebih sedikit minatnya. Jumlah penawaran yang ditawarkan pada lelang SUN ini merupakan yang terendah dalam 4 tahun terakhir. Pada tahun 2022, pemerintah akan menggelar lelang SUN sebanyak tujuh set, yakni SPN03230111 (nomor baru), SPN12231012 (nomor baru), FR0095 (reopen), FR0096 (reopen), FR0098 (reopen), FR0097 (reopen), dan FR0089. (Buka lagi). Jumlah penawaran yang mengikuti lelang hanya mencapai Rp 15 triliun,

jumlah penawaran peserta lelang SUN 8 Mei 2018 setelah 4 tahun 5 bulan merupakan jumlah yang terendah.

Berdasarkan jumlah penawaran yang masuk, pemerintah hanya mengumpulkan Rp 8,22 triliun, terendah dalam 11 lelang terakhir. Jumlah tersebut juga jauh lebih rendah dibandingkan target yang sebesar Rp 10-15 triliun. Dari total penawaran yang dilelang sebesar Rp 15 triliun, sebanyak Rp 2,88 triliun berasal dari investor asing. Jumlah tersebut meningkat dari lelang sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 1,7 triliun. Namun jumlah penawaran investor asing masih jauh di bawah rata-rata tahun ini yang sebesar Rp 6,01 triliun (Cnbcindonesia.com, 2019).

Menurut (Cnbcindonesia.com, 2019), pemerintah menyerap utang sebesar Rp 1,56 triliun dari tawaran investor asing baru. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan lelang sebelumnya yang tercatat Rp 0,26 triliun. Namun investor asing hanya menawar 4 dari 7 seri yang ditawarkan, yakni FR0095, FR0096, FR0098, dan FR0097. Rantai pendek SPN03230111 dan SPN1223012 serta rantai panjang FR0089 kurang menarik perhatian investor.

Seri FR0095 yang akan habis masa berlakunya pada 15 Agustus 2028 telah mendapat penawaran senilai Rp 1,51 triliun dari investor asing. Seri benchmark FR0096 yang jatuh tempo pada 15 Februari 2033 telah menarik minat asing sebesar Rp 1,25 triliun. Sedangkan FR0098 yang dijadwalkan jatuh tempo pada 15 Juni 2038 mendapat penawaran sebesar Rp 60 miliar dan FR0097 yang dijadwalkan jatuh tempo pada 15 Juni 2043 senilai Rp 50 miliar (Tentang.co.id, 2022).

Pasar modal memiliki dua jenis investasi yang disediakan yaitu investasi dalam bentuk surat kepemilikan (saham) dan investasi dalam bentuk surat hutang (obligasi). Menurut (BEI, 2022) Obligasi merupakan salah satu Efek yang tercatat di Bursa di samping Efek lainnya seperti Saham, Sukuk, Efek Beragun Aset maupun Dana Investasi Real Estat. Obligasi dapat dikelompokkan sebagai efek bersifat utang di samping Sukuk. Obligasi dapat dijelaskan sebagai surat utang jangka menengah panjang yang dapat dipindahtangankan, yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Obligasi dapat diterbitkan oleh Korporasi maupun Negara.

Menurut (Setianto, 2022), faktor yang mempengaruhi harga obligasi adalah oleh inflasi, tingkat suku bunga, jangka waktu jatuh tempo, nilai *kurs*. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga obligasi adalah inflasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga obligasi adalah inflasi. Menurut (Aba, 2023). Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara signifikan dan dalam sebuah perekonomian dalam kurun waktu tertentu. Kenaikan harga yang terjadi sesekali dalam beberapa periode waktu bukanlah inflasi. Inflasi kenaikan harga yang konsisten, yang berarti harga berada dalam tren peningkatan dalam kurun waktu tersebut.

Menurut (Setianto, 2022), inflasi atau kenaikan harga komoditas umumnya juga mempengaruhi harga dan imbal hasil obligasi. Pergerakan

inflasi yang tidak menentu berdampak besar pada saham. Ketika inflasi naik, berinvestasi pada sekuritas seperti obligasi berisiko. Tingkat risiko yang tinggi inilah yang membuat imbal hasil surat utang juga lebih tinggi dari ekspektasi investor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga obligasi adalah tingkat suku bunga. Menurut (Sunariyah, 2018), tingkat suku bunga yaitu beberapa harga dari sebuah pinjaman, suku bunga yang sanggup dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu, bunga ini juga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang dapat dipakai oleh debitur dan harus dibayarkan kepada para debitur.

Menurut (Setianto, 2022), suku bunga memiliki dampak yang signifikan pada nilai obligasi. Ketika terjadi kenaikan suku bunga, nilai dari surat utang akan naik. Faktor ini disebabkan oleh tingginya tingkat bunga yang harus dibayarkan pada surat utang, sehingga para investor menuntut kompensasi dalam bentuk yield yang lebih tinggi. Oleh karena itu, jika suku bunga meningkat, maka yield yang dibutuhkan juga akan meningkat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga obligasi adalah nilai kurs. Menurut (Nurwulandari, 2020), nilai *kurs* adalah nilai tukar yang menunjukkan banyaknya satuan mata uang tertentu dengan mata uang lainnya. Sedangkan menurut (Harahap, 2020), nilai *kurs* adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang asing, atau perbandingan nilai tukar antar negara. Nilai *kurs* merupakan harga internal suatu mata uang asing, nilai tukar Bank Indonesia (*kurs* standar = tarif pajak) adalah nilai tukar yang

ditetapkan oleh Bank Indonesia di pasar valuta asing Jakarta.

Menurut (Setianto, 2022), nilai tukar rupiah cukup berpengaruh karena akan menambah atau mengurangi nilai surat utang. Ketika nilai tukar rupiah menguat, otomatis harga surat utang akan naik karena tingginya permintaan. Saat yield menurun, harga akan naik.

Menurut (Termiden, 2021), nilai tukar merupakan faktor penting yang perlu dijaga ketat mengingat adanya pengaruh langsung perubahan nilai tukar rupiah terhadap perubahan barang dan jasa. Perubahan nilai tukar ditentukan oleh mekanisme pasar. Bank Indonesia dapat mempengaruhi arah pergerakan nilai tukar dengan melakukan intervensi melalui jual/beli valuta asing di pasar dalam negeri.

Menurut (Sudana, 2019), salah satu faktor yang mempengaruhi harga obligasi adalah jangka waktu jatuh tempo. Obligasi mempunyai jangka waktu jatuh tempo yang terbatas, yaitu tanggal saat nilai nominal obligasi harus dilunasi oleh perusahaan yang menerbitkan obligasi. Jangka waktu obligasi sangat bervariasi tergantung kebutuhan dana perusahaan, biasanya lebih dari 5 tahun.

Menurut (Setianto, 2022), jatuh tempo suatu surat utang juga mempengaruhi harga surat utang tersebut. Semakin lama durasinya, semakin tinggi risikonya. Dampaknya, imbal hasil surat utang jangka pendek berbeda dengan imbal hasil surat utang jangka panjang. Sedangkan ketika jatuh tempo lebih lama, maka harga obligasi akan anjlok, sehingga imbal hasil juga akan meningkat.

Tabel 1.1 Data Inflasi, Suku Bunga, Nilai Kurs, Harga Obligasi Periode 2017-2022

Keterangan	2017%	2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	2022 %
Inflasi	3,61	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51
Suku Bunga	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50	5,50
Nilai <i>Kurs</i> (Rp-USD)	13.548,000	14.481,00	13.901,00	14.105,00	14.269,00	15.731,00
Harga Obligasi	103.102	96.273	101.850	107.818	104.352	98.884

Dapat diketahui dan dilihat dari Tabel 1.1 tersebut bahwa inflasi mengalami kondisi yang berfluktuasi pada setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,61%. Lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 3,13%. Lalu pada tahun 2019 Inflasi mengalami penurunan yaitu sebesar 2,72%, dan pada tahun 2020 Inflasi mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 1,68%. Lalu Pada tahun 2021 Inflasi mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,87%, dan kemudian pada tahun 2021 Inflasi mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 5,51%,

Suku Bunga mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2017 Suku Bunga sebesar 4,25%. Lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 6,00%, lalu Pada tahun 2019 Suku Bunga mengalami Penurunan yaitu sebesar 5,00%, dan pada tahun 2020 Suku Bunga mengalami penurunan

yaitu sebesar 3,75%, lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sebesar 3,50%. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 sebesar 5,50%.

Nilai *Kurs* mengalami kondisi yang berfluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2017 yaitu sebesar 13.528,00. Lalu pada Tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 14.481,00. Lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 13.901,00, dan pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 14.105,00. Lalu kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu sebesar 14.269,00, dan kemudian kembali mengalami kenaikan yang cukup besar di tahun 2022 yaitu sebesar 15.731,00.

Harga obligasi mengalami kondisi yang berfluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2017 yaitu sebesar 103.102. Lalu pada Tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 96.273. Lalu pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu sebesar 101.850, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu sebesar 107.818. Lalu kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu sebesar 104.352, dan kemudian kembali mengalami penurunan di tahun 2022 yaitu sebesar 98.884.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azizah Rasudu, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif hadap harga obligasi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2019) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif hadap harga obligasi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hanifa, 2020) tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azizah Rasudu, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai *kurs* berpengaruh negatif hadap harga obligasi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2019) nilai *kurs* berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhamad, Grinaldo, &, Bintang, 22 C.E., 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jatuh tempo berpengaruh negatif signifikan terhadap harga obligasi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2019) jangka waktu jatuh tempo berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* di atas maka penelitian ini dilakukan untuk melihat **“Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs, Jangka Waktu Jatuh Tempo Terhadap Harga obligasi Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai *kurs*, jangka waktu jatuh tempo secara parsial terhadap harga obligasi pemerintah pada periode 2017-2022?

2. Bagaimana pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai *kurs*, jangka waktu jatuh tempo secara simultan terhadap harga obligasi pemerintah pada periode 2017-2022?

1.3 Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yaitu membahas tentang bagaimana pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai *Kurs*, dan Jangka Waktu Jatuh Tempo Terhadap Harga Obligasi Pemerintah periode 2017-2022.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai *kurs*, jangka waktu jatuh tempo secara parsial terhadap terhadap harga obligasi pemerintah pada periode 2017-2022.
2. Mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, nilai *kurs*, jangka waktu jatuh tempo secara simultan terhadap terhadap pasar obligasi pemerintah pada periode 2017-2022.

1.4.1 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi didalam memahami harga obligasi dalam praktik perusahaan yang ada di Indonesia. Selain itu juga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah serta memperbanyak pengetahuan dan kemampuan saat akan memasuki dunia kerja perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi manajer dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada para pengguna laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang diterbitkan harus berkualitas serta dapat dipercaya, karena untuk kepentingan pihak eksternal.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membuat pembaca memahami apa pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, *kurs*, dan jangka waktu jatuh tempo terhadap harga obligasi.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab berfungsi untuk memberikan gambaran yang tersusun secara garis besar. Berikut sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari berbagai landasan teori yang berisikan pengertian Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai *Kurs*, dan Jangka Waktu Jatuh Tempo Terhadap Harga Obligasi Pemerintah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai metode penelitian, variabel dan pengukuran indikator variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan data, jenis data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai hasil pengolahan terhadap data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai kesimpulan serta saran yang akan diberikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aba, F. X. L. (2023). *Pengantar Ekonomi Makro teori dan Pembahasan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_EKONOMI_MIKRO_TEORI_DAN_PEMBAH/xG-4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ang, R. (2010). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Soft Indonesia.
- Astuti, I. (2021). *Kecerdasan Emosional dan Komitmen Kerja dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan*. Penerbit NEM.
https://www.google.co.id/books/edition/KECERDASAN_EMOSIONAL_DAN_KOMITMEN_KERJA/_kwtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Azizah Rasudu, N. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Coupon Rate, dan Likuiditas Obligasi terhadap Harga Obligasi Pemerintah (Surat Utang Negara) Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 2(2), 115–131. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v2i2.35>
- Bareksa.com. (2020). *2019 Tahunnya Obligasi, Jumlah Penerbitan dan Transaksi Melesat*. <https://www.bareksa.com/berita/sbn/2020-01-08/2019-tahunnya-obligasi-jumlah-penerbitan-dan-transaksi-melesat>
- BEI. (2022). surat utang obligasi. *Surat Utang Obligasi*.
- Cnbcindonesia.com. (2019). *Selama 2018 Utang Pemerintah ke Asing Bertambah Rp 23,59 T*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190101152211-17-48639/selama-2018-utang-pemerintah-ke-asing-bertambah-rp-2359-t>
- Dewi. (2017). *Jatuh Tempo Obligasi*.
- Dewianawati, E. &. (2021). *Manajemen Keuangan*. Bintang Pustaka Madani.
- Ekanda. (2020). *Nilai Tukar*.
- Ervina, N. (2023). *Variabel Makro Ekonomi yang mempengaruhi Pergerakan ihsg DI Masa Pandemi Covid 19*.
https://www.google.co.id/books/edition/VARIABEL_MAKROEKONOMI_YANG_MEMPENGARUHI/ZIe_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Nilai+tukar+mata+uang+atau+yang+dikenal+dengan+kurs+adalah+sebuah+perjanjian+yang+dikenal+dsebagai+nilai+tukar+mata+uang+terhadap+pembayaran+saat+k

- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). *Metodelogi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Salemba Empat.
- Fitri, W. (2019). Pengaruh likuiditas obligasi, waktu jatuh tempo, dan kupon obligasi terhadap perubahan harga obligasi korporasi berperingkat tinggi pada perusahaan yang menjual dan menerbitkan obligasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *ペインクリニック学会治療指針* 2, 2, 1-13.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hanifa. (2020). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), dan Kurs Terhadap Harga Obligasi Pemerintah Periode*. 21(1), 1-9.
- Harahap, M. A. (2020). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip*.
- Haryanto. (2022). *Analisis Pengaruh Maturity, Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs, dan Harga Minyak Bumi terhadap Harga Obligasi pemerintah 2008-2012*.
- Keuangan), data (Ditjen P. P. dan R. K. (2018). *Surat Utang Negara*.
- Keuangan, K. (2022). *Hasil Lelang Surat Utang Negara Pada Hari Selasa, Tanggal 11 Oktober 2022*. <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/hasillelangsuratutangnegarapadaharisela/satanggal11oktober2022>
- Kurniawan, R. (2023). *Kewirausahaan “Kebal Hadapi Ancaman Resesi Global 2023.”* https://www.google.co.id/books/edition/Kewirausahaan_Kebal_Hadapi_Ancaman_Reses/IjW-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Lestari, Y. I. (2019). Pengaruh Inflasi, Kupon, Jatuh Tempo dan Nilai Tukar terhadap Harga Obligasi Pemerintah Indonesia. *Perpustakaan Universitas Islam Riau*. <https://repository.uir.ac.id/1820/1/145210060.pdf>
- Martalena. (2019). *Pengantar Pasar Modal* (T. A. Prabawati (ed.)). Andi Yogyakarta.
- Muhamad, Grinaldo, & Bintang, S. M. (22 C.E.). *Pengaruh Likuiditas Obligasi, Waktu Jatuh Tempo Dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi Pemerintah Di Bursa Efek Indonesia Periode Penelitian Tahun 2019-2020*. file:///C:/Users/nursa/Downloads/1395-Article Text-6393-1-10-20221223 (3).pdf
- Mukri Aji, A. (2020). *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami*

Mengatasi Inflasi Edisi Revisi 2020. Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Moneter_Berbasis_Ekonomi_Syaria/73zIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Nitasari, D. (2018). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Obligasi Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i1.61>

Nurwulandari. (2020). *Nilai Kurs.*
https://www.google.co.id/books/edition/Indeks_LQ45_Sebelum_Dan_Selama_Pandemi_C/BQVxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

Permata, D. (2022). *Analisis Pengaruh Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Obligasi Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

Pudiastuti, R. D. (2021). *Cara Ampuh Investasi ala Warren Buffett dan Lo Kheng Hong.*
https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Ampuh_Investasi_ala_Warren_Buffett/C5VGEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Retnowati, E. (2022). *Pengantar Ekonomi Makro.* Cendikia Mulia Mandiri.
https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ekonomi_Makro/ne-2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0.* Deepublish.

Royda. (2022). *Investasi dan Pasar Modal.* Penerbit NEM.
https://www.google.co.id/books/edition/Investasi_dan_Pasar_Modal/r4JOEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik.* PT. Elex Media Komputindo.

Setianto, B. (2022b). *Valuasi Nilai Wajar Saham (28) Sector Technology dari 2020-2022.* BSK Capital.

Sudana, M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik.*
https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan_Teori_dan_Praktik/i-CkDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sunariyah. (2018). Suku Bunga. *Manajemen.* https://sarjanaekonomi.co.id/suku-bunga/#Pengertian_Suku_Bunga_Menurut_Para_Ahli

Tandelilin. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*.

Tentang.co.id. (2022). *Terbitkan SUN, Pemerintah Tarik Utang Baru Rp 8,2 T*.

Termiden. (2021). *Pasar Obligasi Indonesia: Teori dan Praktik - Rajawali Pers*.
https://www.google.co.id/books/edition/Pasar_Obligasi_Indonesia_Teori_dan_Praktik/f-gdEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Wahyuni. (2020). *Manajemen Investasi*. Media Nusa Creative.

